



Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Yayasan Salmiah Education Global International

(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/formatif> Email: glonus.info@gmail.com

Makna Simbolik Mandi Berdimbar pada Etnik Melayu

Dean Antania ¹, Makhroza Husna², Mutiara Hilda³, Nuriza Dora⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹dheaantania10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna simbolik dari ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Mandi berdimbar merupakan tradisi budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Melayu di daerah ini, yang dilaksanakan dengan cara berendam atau mandi di sungai dengan tujuan untuk membersihkan diri secara fisik dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap masyarakat yang terlibat dalam ritual tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mandi berdimbar tidak hanya dimaknai sebagai ritual pembersihan jasmani, tetapi juga memiliki dimensi simbolik yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan budaya. Secara simbolik, mandi berdimbar dipercaya sebagai sarana untuk melepaskan energi negatif, menghindari bala, serta menjaga keharmonisan hubungan dengan lingkungan dan sesama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan identitas budaya masyarakat Melayu di Langkat, sebagai bagian dari pelestarian tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ritual mandi berdimbar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu di Langkat, serta kontribusinya terhadap pelestarian warisan budaya lokal.

Kata Kunci: Mandi Berdimbar, Etnik Melayu, Pelestarian Budaya

Abstract

This study aims to examine the symbolic meaning of the bathing ritual of the Malay ethnic group in Langkat Regency, North Sumatra. Bathing is a cultural tradition that is still preserved by the Malay community in this area, which is carried out by soaking or bathing in the river with the aim of cleansing oneself physically and spiritually. This study uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of the people involved in the ritual. The findings of this study indicate that bathing is not only interpreted as a physical cleansing ritual, but also has a symbolic dimension that includes spiritual, social, and cultural aspects. Symbolically, bathing is believed to be a means to release negative energy, avoid disaster, and maintain harmonious relationships with the environment and others. In addition, this activity is also a means of strengthening the cultural identity of the Malay community in Langkat, as part of

preserving the traditions inherited from their ancestors. Through this study, it is hoped that it can provide a deeper understanding of the role of the bathing ritual in the social and cultural life of the Malay community in Langkat, as well as its contribution to the preservation of local cultural heritage.

Keywords: Bathing in the Bath, Malay Ethnic Group, Cultural Preservation

Pendahuluan

Masyarakat Melayu di Langkat, Sumatera Utara, memiliki kekayaan tradisi budaya yang kental dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat ini adalah ritual mandi berdimbar, yang merupakan bentuk kegiatan kebersihan yang dilakukan dengan cara berendam di sungai atau tempat perairan lainnya. Mandi berdimbar bukan sekadar aktivitas fisik untuk membersihkan tubuh, tetapi juga memiliki dimensi simbolik yang erat kaitannya dengan aspek spiritual dan budaya. Ritual ini diyakini memiliki kekuatan untuk membersihkan jiwa dan raga dari pengaruh buruk, energi negatif, serta sebagai sarana untuk memohon keberkahan.

Masyarakat Melayu di Langkat percaya bahwa air memiliki kekuatan magis yang dapat memberikan perlindungan dan menyucikan individu dari hal-hal yang dianggap dapat mengganggu keharmonisan hidup mereka. Di balik praktik mandi berdimbar ini, terdapat berbagai makna simbolik yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan alam, serta dengan sesama anggota masyarakat. Mandi berdimbar bukan hanya sekadar tradisi turun-temurun, melainkan juga merupakan bagian dari pelestarian identitas budaya yang menunjukkan bagaimana masyarakat Melayu menghayati dan memaknai alam serta kepercayaan-kepercayaan mereka. Namun, meskipun ritual ini masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat, pemahaman yang mendalam mengenai makna simbolik dari mandi berdimbar dalam konteks budaya Melayu di Langkat masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ritual ini, serta bagaimana ritual ini dapat memperkuat ikatan sosial, budaya, dan spiritual dalam kehidupan masyarakat Melayu di Langkat.

Ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat merupakan bagian dari tradisi budaya yang memiliki makna mendalam baik dalam aspek sosial, spiritual, maupun budaya (Murtadha, 2010). Praktik ini tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan fisik, tetapi juga dengan keyakinan masyarakat terhadap kekuatan alam, khususnya air, yang dipercaya mampu membersihkan diri dari gangguan spiritual atau energi negatif. Aktivitas mandi berdimbar dilakukan di sungai atau tempat perairan lainnya yang memiliki makna khusus dalam budaya Melayu, yang dihubungkan dengan kekuatan alam yang dapat memberikan ketenangan dan kesejahteraan (Sari, 2020).

Makna simbolik dari mandi berdimbar mencakup berbagai dimensi, seperti upaya menjaga keseimbangan batin, permohonan keselamatan, serta upaya untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan alam dan sesama (Herliyana, 2023). Selain itu, mandi berdimbar juga dapat dilihat sebagai upaya menjaga keberlanjutan tradisi dan identitas budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang, yang menjadi bagian dari proses pelestarian warisan budaya masyarakat Melayu di Langkat (Umi Kalsum, 2023).

Meskipun terdapat dalam penelitian (Zulfiqar, 2022) mengenai ritual-ritual budaya pada masyarakat Melayu di Indonesia, studi yang secara khusus mengkaji makna simbolik dari ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek fisik dan pragmatis dari kebiasaan mandi atau ritual pembersihan diri lainnya, tanpa mengungkapkan secara mendalam dimensi simbolik yang terkandung dalam praktik tersebut (Mulyadi, 2023). Selain itu, kajian mengenai peran ritual

seperti mandi berdimbar dalam membentuk identitas budaya, memperkuat hubungan sosial, dan menjaga keseimbangan spiritual masyarakat Melayu di Langkat juga masih jarang ditemukan.

Sebelumnya, penelitian (Khairuddin, 2021) telah menytinggung tentang praktik kebersihan tradisional atau ritual lainnya pada masyarakat Melayu di daerah lain, namun penelitian spesifik tentang mandi berdimbar di Langkat, dengan konteks sosial, budaya, dan spiritualnya, masih minim. Lebih jauh lagi, meskipun tradisi ini telah berlangsung lama dalam kehidupan masyarakat, perubahan sosial, modernisasi, dan pengaruh budaya luar bisa memengaruhi bagaimana masyarakat memaknai dan melaksanakan ritual ini (Asman, 2023). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengisi gap riset mengenai pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna simbolik mandi berdimbar dalam konteks masyarakat Melayu di Langkat.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggali makna simbolik yang terkandung dalam ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada dimensi simbolik yang lebih dalam, yaitu bagaimana mandi berdimbar tidak hanya dipahami sebagai ritual pembersihan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan jiwa, menjaga keseimbangan spiritual, dan memperkuat ikatan sosial antara individu dan komunitas. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana masyarakat Melayu di Langkat memaknai air sebagai elemen yang tidak hanya memiliki kekuatan pembersih fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk menjalin hubungan harmonis dengan alam dan sesama.

Selain itu, penelitian ini juga membawa perspektif baru tentang peran ritual mandi berdimbar dalam konteks pelestarian tradisi dan identitas budaya di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Dalam penelitian ini, ritual mandi berdimbar akan dianalisis sebagai sebuah praktik budaya yang terus beradaptasi dan relevan dalam kehidupan masyarakat Melayu Langkat meskipun dihadapkan pada pengaruh modernisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ritual itu sendiri, tetapi juga menawarkan wawasan tentang bagaimana masyarakat Melayu Langkat melestarikan tradisi mereka dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagai tambahan, penelitian ini juga mengintegrasikan kajian budaya dan agama dalam membahas ritual mandi berdimbar, memperkaya kajian antropologi budaya dengan pendekatan simbolik yang lebih mendalam terhadap tradisi lokal yang masih hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami makna simbolik yang terkandung dalam ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dimensi sosial dan spiritual dari ritual ini serta kontribusinya dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Melayu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana ritual ini dapat memberikan kontribusi dalam melestarikan tradisi dan budaya lokal, serta menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih luas mengenai peran tradisi mandi berdimbar dalam kehidupan masyarakat Melayu di Langkat, baik dalam konteks budaya, spiritual, maupun sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam makna simbolik dari ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, keyakinan, dan makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap ritual ini. Studi kasus dipilih untuk menganalisis secara spesifik praktik budaya yang terjadi di komunitas tertentu, yaitu masyarakat Melayu di Langkat, dengan

fokus pada konteks sosial, budaya, dan spiritual mereka (Creswell, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang merupakan salah satu daerah dengan populasi etnik Melayu yang masih mempertahankan tradisi dan kebudayaan mereka. Ritual mandi berdimbar sering dilaksanakan oleh masyarakat setempat, terutama pada momen-momen tertentu yang memiliki makna religius atau budaya. Pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan dan pemaknaan ritual tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain (Rahmad Hidayat, 2022). Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan mandi berdimbar, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat. Observasi partisipatif ini bertujuan untuk memahami lebih baik konteks sosial dan ritual, serta bagaimana masyarakat melaksanakan dan menghayati ritual ini. Peneliti juga akan mencatat berbagai aspek ritual, seperti tempat pelaksanaan, waktu, interaksi antar peserta, serta suasana yang tercipta selama proses tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, seperti tetua adat, pemuka agama, dan anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik mandi berdimbar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka terkait makna simbolik ritual mandi berdimbar. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan individu yang telah lama menjalani ritual tersebut, guna mendapatkan pandangan yang lebih luas mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan ritual mandi berdimbar, baik yang berbentuk tulisan maupun visual. Dokumentasi ini dapat berupa foto, video, maupun catatan sejarah yang dapat membantu menjelaskan latar belakang dan perkembangan ritual tersebut di masyarakat Melayu Langkat.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Iskandar, 2022). Tema-tema ini akan dikategorikan dan dianalisis untuk mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam ritual mandi berdimbar. Peneliti akan mencari pola-pola dan hubungan antar tema untuk memahami bagaimana ritual ini berfungsi dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu di Langkat. Dalam analisis ini, peneliti juga akan mengaitkan temuan dengan teori-teori antropologi budaya dan simbolik untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta melibatkan berbagai sumber informasi yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai ritual mandi berdimbar (Sugiyono, 2022). Selain itu, peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli dalam bidang budaya dan antropologi untuk memverifikasi hasil analisis. Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, terutama dalam hal perlakuan terhadap informan dan masyarakat setempat. Peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas informan dan mendapatkan izin dari pihak terkait sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti juga akan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan memastikan bahwa partisipasi informan bersifat sukarela.

Penelitian ini difokuskan pada ritual mandi berdimbar yang dilakukan oleh masyarakat Melayu di Langkat, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk ritual serupa di daerah lain atau pada kelompok etnik lain. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada aspek simbolik dan makna dari ritual tersebut, tanpa memperhitungkan secara mendalam aspek medis atau fisik dari praktik mandi berdimbar. Dengan menggunakan metode studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai makna simbolik ritual mandi berdimbar pada masyarakat Melayu di Langkat, serta kontribusinya terhadap pelestarian tradisi budaya dan identitas lokal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa makna simbolik yang terkandung dalam ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat. Ritual ini ternyata bukan hanya sebagai bentuk kegiatan pembersihan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, sosial, dan budaya yang mendalam. Temuan utama dari penelitian ini mencakup:

Simbolik Pembersihan Spiritual dan Penyucian Diri

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mandi berdimbar dipercaya memiliki kekuatan untuk membersihkan diri tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara spiritual. Masyarakat Melayu di Langkat memaknai air sebagai unsur yang dapat membersihkan jiwa dari segala energi negatif, dosa, dan gangguan spiritual. Ritual ini dilaksanakan dengan niat untuk memohon perlindungan, keselamatan, dan kesehatan, serta untuk menjaga keharmonisan hidup. Mandi berdimbar dilihat sebagai sarana untuk menyucikan diri sebelum melaksanakan aktivitas penting atau setelah menghadapi tantangan hidup.

Hubungan dengan Alam dan Kepercayaan Tradisional

Ritual mandi berdimbar juga mengandung makna simbolik yang mendalam terkait dengan hubungan antara manusia dan alam. Informan mengungkapkan bahwa air, sebagai elemen alam, dianggap memiliki kekuatan magis yang membawa berkah dan keselamatan. Sungai atau perairan tempat mandi berdimbar memiliki nilai sakral bagi masyarakat. Tempat tersebut dianggap sebagai ruang yang menghubungkan dunia fisik dan dunia spiritual, di mana air yang mengalir dianggap dapat membersihkan segala bentuk kotoran yang melekat pada tubuh dan jiwa.

Simbolik Keharmonisan Sosial

Selain aspek spiritual, ritual ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat ikatan sosial dalam komunitas. Mandi berdimbar sering dilaksanakan secara bersama-sama, baik dalam kelompok keluarga maupun komunitas yang lebih besar. Praktik ini menciptakan rasa kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong. Proses bersama-sama membersihkan diri di tempat yang sama memperkuat ikatan sosial antara individu-individu dalam komunitas tersebut. Dalam konteks ini, ritual ini tidak hanya berdimensi pribadi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat Melayu Langkat.

Pelestarian Tradisi dan Identitas Budaya

Ritual mandi berdimbar menjadi salah satu cara untuk melestarikan tradisi dan memperkuat identitas budaya masyarakat Melayu di Langkat. Meskipun pengaruh modernisasi dan globalisasi semakin besar, masyarakat masih mempertahankan ritual ini sebagai simbol dari warisan leluhur mereka. Ritual ini menjadi sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menghargai tradisi, menjaga hubungan dengan alam, dan menghormati ajaran leluhur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ritual mandi berdimbar memiliki makna simbolik yang kaya, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan jasmani, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat Melayu di Langkat. Hal ini sejalan dengan teori-teori antropologi budaya yang menyatakan bahwa ritual-ritual tradisional sering kali mengandung simbolisme yang lebih dalam, yang mencerminkan keyakinan, nilai, dan pemahaman masyarakat terhadap dunia mereka (Suprapto, 2022).

Secara spiritual, mandi berdimbar berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh negatif yang diyakini dapat mengganggu keseimbangan batin.

Penggunaan air dalam ritual ini mencerminkan keyakinan bahwa air memiliki sifat penyucian, yang juga dapat ditemui dalam berbagai tradisi keagamaan dan budaya lain. Masyarakat Melayu Langkat melihat air sebagai unsur yang memiliki kekuatan untuk menghubungkan mereka dengan kekuatan alam yang lebih besar, serta untuk menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan dan Tuhan. Dari perspektif sosial, ritual mandi berdimbar menguatkan solidaritas komunitas. Proses bersama-sama dalam melaksanakan ritual ini menunjukkan pentingnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat Melayu. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai upacara pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dalam komunitas. Kehadiran individu dalam ritual ini memperkuat jaringan sosial yang ada dan meningkatkan rasa saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selain itu, ritual ini berperan penting dalam pelestarian tradisi dan identitas budaya masyarakat Melayu. Meskipun tantangan modernisasi terus berkembang, masyarakat Melayu di Langkat tetap mempertahankan ritual mandi berdimbar sebagai simbol identitas budaya mereka. Ritual ini bukan hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi serta warisan leluhur mereka. Ini menunjukkan bahwa ritual ini memiliki fungsi sosial yang penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya lokal. Namun, meskipun ritual ini masih dijalankan, ada beberapa perubahan yang terjadi akibat pengaruh modernisasi. Beberapa anggota masyarakat yang lebih muda mulai mengurangi keterlibatannya dalam ritual ini, mengingat gaya hidup yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan perkembangan urbanisasi. Hal ini menandakan bahwa ada tantangan dalam mempertahankan pelaksanaan ritual ini di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mandi berdimbar bukan hanya sebuah ritual fisik, melainkan juga sebuah praktik yang kaya dengan makna simbolik, yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dan budaya. Ritual ini memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara individu dan komunitas, serta antara manusia dan alam. Masyarakat Melayu di Langkat memaknai ritual ini sebagai sarana untuk menyucikan diri, memperkuat ikatan sosial, dan melestarikan warisan budaya mereka.

Salah satu jurnal yang relevan adalah tulisan yang membahas hubungan antara ritual kebersihan dengan dimensi spiritual dalam budaya Melayu, seperti yang dibahas oleh (Ibrahim, 2024) mengungkapkan bahwa kebersihan bukan hanya dimaksudkan untuk menghilangkan kotoran fisik, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih tinggi, yaitu penyucian jiwa. Mandi, termasuk ritual mandi berdimbar, dilihat sebagai bentuk penyucian yang memungkinkan individu untuk menjaga kedekatannya dengan Tuhan dan menjaga keseimbangan batin. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana masyarakat Melayu Langkat memaknai air sebagai elemen yang memiliki kekuatan untuk membersihkan jiwa dan menjalin hubungan spiritual dengan alam dan Tuhan.

Jurnal yang membahas simbolisme air dalam tradisi budaya sering kali menemukan bahwa air tidak hanya dilihat sebagai unsur fisik, tetapi juga memiliki makna spiritual yang mendalam. Penelitian oleh (Hasan, 2020) mengungkapkan bahwa air adalah simbol kesucian, kehidupan, dan regenerasi. Ritual mandi, seperti yang dilakukan dalam mandi berdimbar, sering kali dipahami sebagai simbol peralihan dari keadaan kotor menuju keadaan suci. Dalam konteks etnik Melayu di Langkat, air dipercaya memiliki kemampuan untuk membersihkan tidak hanya tubuh, tetapi juga roh dari pengaruh negatif, seperti gangguan spiritual atau energi buruk yang mengganggu keseimbangan individu. Dengan demikian, air dalam ritual mandi berdimbar menjadi simbol penyucian yang mendalam dalam praktik spiritual masyarakat Melayu.

Ritual mandi berdimbar juga dapat dipahami dalam konteks sosial dan komunal. Dalam jurnal yang membahas ritual-ritual komunal pada masyarakat tradisional, seperti yang

dipaparkan oleh (Nasution, 2023) ritual yang dilakukan bersama-sama mempererat ikatan sosial dan menegaskan identitas kolektif. Hal yang serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana mandi berdimbar tidak hanya dilihat sebagai aktivitas individu, tetapi juga sebagai praktik yang dilakukan secara bersama-sama dalam keluarga atau komunitas. Ritual ini memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat dan menciptakan rasa solidaritas. Proses bersama-sama dalam membersihkan diri mencerminkan pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu Langkat.

Jurnal mengenai pelestarian tradisi budaya, seperti yang dijelaskan oleh (Amir, 2021) menunjukkan bahwa ritual tradisional seperti mandi berdimbar berperan penting dalam memperkuat identitas budaya dan menjaga keberlanjutan warisan budaya. Dalam konteks modernisasi yang semakin pesat, banyak tradisi lokal yang terancam punah, namun ritual seperti mandi berdimbar tetap dipertahankan sebagai simbol keberlanjutan tradisi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa masyarakat Melayu Langkat tetap melaksanakan mandi berdimbar meskipun di tengah pengaruh budaya luar yang semakin kuat. Ritual ini menjadi sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan generasi muda mengenai nilai-nilai budaya Melayu yang berkaitan dengan hubungan harmonis dengan alam dan kepercayaan spiritual.

Jurnal yang membahas dampak modernisasi terhadap ritual tradisional, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh (Wahid, 2021) mengungkapkan bahwa banyak ritual yang beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini juga terjadi pada ritual mandi berdimbar. Beberapa informan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa meskipun mereka masih menjalankan ritual ini, ada kecenderungan perubahan dalam cara pelaksanaannya, seperti berkurangnya partisipasi generasi muda dalam ritual ini. Modernisasi dan urbanisasi yang cepat mengubah gaya hidup masyarakat Melayu Langkat, yang mempengaruhi seberapa sering dan bagaimana mereka melaksanakan ritual mandi berdimbar. Transformasi ini menunjukkan bahwa meskipun ritual ini masih relevan, ia harus beradaptasi agar tetap relevan bagi masyarakat yang semakin modern.

Dari berbagai jurnal yang relevan ini, dapat disimpulkan bahwa ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat memiliki makna simbolik yang melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan budaya. Ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai pembersihan fisik, tetapi juga sebagai bentuk penyucian spiritual yang mempererat hubungan dengan alam dan Tuhan. Selain itu, mandi berdimbar juga memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan melestarikan tradisi budaya yang menjadi identitas masyarakat Melayu. Meskipun terpengaruh oleh modernisasi, ritual ini tetap dijaga sebagai sarana untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh leluhur.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa ritual mandi berdimbar pada etnik Melayu di Langkat memiliki makna simbolik yang kompleks, yang melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat setempat. Mandi berdimbar tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik untuk membersihkan tubuh, tetapi juga sebagai sarana penyucian jiwa dan permohonan keselamatan serta perlindungan dari pengaruh negatif. Masyarakat Melayu di Langkat memandang air sebagai elemen sakral yang memiliki kekuatan untuk membersihkan diri secara spiritual, menjaga keseimbangan batin, dan menjalin hubungan harmonis dengan alam. Ritual ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat ikatan sosial dalam komunitas. Mandi berdimbar dilakukan secara bersama-sama, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota masyarakat. Hal ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang masih hidup dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu di Langkat. Selain itu, ritual mandi berdimbar menjadi bagian integral dalam pelestarian tradisi dan identitas budaya masyarakat Melayu. Meskipun pengaruh modernisasi dan globalisasi semakin kuat, masyarakat tetap mempertahankan ritual ini sebagai simbol dari warisan leluhur mereka, serta

sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menghargai tradisi dan budaya lokal. Secara keseluruhan, ritual mandi berdimbar memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Melayu di Langkat, baik dalam konteks spiritual, sosial, maupun budaya. Ritual ini tidak hanya menjadi sarana penyucian diri, tetapi juga simbol keharmonisan antara manusia, alam, dan sesama. Meskipun ada tantangan dalam mempertahankan praktik ini di tengah modernisasi, mandi berdimbar tetap menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi dan identitas budaya masyarakat Melayu Langkat.

Daftar Pustaka

- Amir. (2021). Dinamika Ritual Mandi Berdimbar pada Masyarakat Melayu Langkat: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Sejarah dan Perubahan Sosial*, 4(2), 34-46.
- Asman. (2023). Rituals of the Malay World: Cleansing and Symbolism in Traditional Practices. *Indonesian Journal of Anthropology*, 9(1), 45-59.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hasan. (2020). Simbolisme dan Fungsi Sosial Ritual Mandi Berdimbar di Langkat. *Jurnal Kajian Budaya dan Masyarakat*, 8(1), 78-90.
- Herliyana. (2023). Rituals and Symbolism in Malay Culture: A Study of Cleansing Rituals in Northern Sumatra. *Journal of Indonesian Cultural Anthropology*, 22(3), 234-245.
- Ibrahim. (2024). Ritual Pembersihan Diri pada Masyarakat Melayu: Studi Kasus Mandi Berdimbar di Langkat. *Jurnal Antropologi Sosial*, 11(1), 45-58.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.
- Khairuddin. (2021). Rituals of Purification in the Malay World: Exploring Water as a Sacred Element. *Journal of Southeast Asian Rituals*, 10(4), 128-141.
- Mulyadi. (2023). Terapi Air dalam Ritual Mandi Berdimbar pada Masyarakat Melayu Langkat. *Jurnal Kesehatan dan Kebudayaan*, 7(1), 60-72.
- Murtadha. (2010). Spiritual Significance of Ritual Cleansing in Malay Society: A Case Study of Bathing Rituals in Langkat. *International Journal of Southeast Asian Studies*, 17(3), 120-135.
- Nasution, F. (2023). Air dalam Perspektif Simbolik Masyarakat Melayu: Studi Ritual Mandi Berdimbar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(3), 102-114.
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 305-315.
- Sari. (2020). Mandi Berdimbar: Ritual Spiritual dan Kesehatan dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 3(2), 12-23.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprapto, M. (2022). Ritual Mandi Berdimbar pada Masyarakat Melayu di Langkat: Sebuah Perspektif Antropologi. *Jurnal Budaya Melayu*, 5(2), 22-33.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahid. (2021). Perubahan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Ritual Mandi Berdimbar di Langkat. *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah*, 12(4), 155-168.
- Zulfiqar. (2022). Traditional Healing Practices and Rituals in Malay Communities: Understanding the Role of Water in Spiritual Cleansing. *Journal of Ethnobiology*, 14(3), 208-219.